

The Effect Of Income Smoothing, Firm Size, And Financial Leverage On Company Performance (Financial Study Of The Property And Real Estate Services Sub-Sector Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2017 - 2021)

Pengaruh Income Smoothing, Firm Size, Dan Financial Leverage Terhadap Company Performance (Studi Keuangan Pada Sub Sektor Jasa Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)

Salsha Penina Hangesthi Sawiji^{1*}, Acep Samsudin²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}

Salshapenina20@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

Investors should analyze the workings of the company more thoroughly before making a decision. As the sole metric used by investors to gauge business performance in valuing securities, their prudence in doing so requires them to conduct thorough analyses starting from book price to current market value. PBV, which indicates that the cost of stocks can be both high and low when buying and selling them, advises investors to purchase low-cost stocks in order to maximize their profits and make academics more eager to study business operations in-depth through empirical methods. With the transfer of stock by PBV and the other factors that made it worse. The purpose of this study is to understand the leverage on the performance of companies in the real estate and property sectors that are listed on Bursa Efek Indonesia (BEI) for the period of 2017 to 2022. The methodology used in this research study is called a writing method.

Keywords : *Income Smoothing, Firm Size, Financial Laverage, Company performance*

ABSTRAK

Sebelum mengambil keputusan, investor terlebih dahulu menganalisis kinerja perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan investor untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menilai saham, kesulitan investor dalam melakukan undervaluing saham mengharuskan investor untuk melakukan analisis secara menyeluruh terhadap price-to-book value (harga ke nilai buku). PBV, yang menunjukkan bahwa harga saham tergolong mahal dan murah ketika melakukan jual beli saham, investor pasti memilih saham murah untuk memaksimalkan keuntungan (return), sehingga penulis tertarik untuk mengamati secara empiris kinerja perusahaan secara menyeluruh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perataan laba, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perataan laba dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata Kunci: *Income Smoothing, Firm Size, Financial Laverage, Company performance*

1. Pendahuluan

Harga saham, yang merupakan satu-satunya sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat berubah setiap hari, kadang-kadang bahkan setiap jam, tergantung pada aktivitas mereka yang membeli dan menjual saham. Jika permintaan untuk saham dari perusahaan meningkat, harga saham dari bisnis tersebut akan turun atau naik; sebaliknya, jika banyak orang menjual saham dari toko-toko tersebut, harganya dari perusahaan tersebut akan naik atau turun. Investor bersedia melakukan upaya untuk memaksimalkan keuntungan mereka, yang membuat mereka lebih tertarik pada sekuritas berjangka, meskipun sebagian besar memberikan insentif kepada kendaraan investasi yang mereka gunakan. Investor

menggunakan harga untuk nilai buku (PBV) sebagai indikator tunggal yang paling dapat diandalkan dari keberhasilan perusahaan. Investor yang baru memulai lebih tertarik pada saham dengan harga rendah atau tinggi, tetapi mereka sering memiliki pemikiran kedua atau bahkan serangan panik ketika membandingkan harga saham bernilai tinggi dengan yang bernilai rendah.

2. Tinjauan Pustaka

Perataan laba adalah ketentuan di mana seorang manajer secara sadar mengurangi variabilitas hasil yang dilaporkan untuk mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan. Perataan laba adalah salah satu bentuk manajemen laba. Seperti halnya dalam manajemen laba, konsep perataan laba didasarkan pada teori agensi yang memperkirakan bahwa principal (pemilik) dan agen (manajemen) berkepentingan untuk memaksimalkan utilitas informasi yang tersedia bagi mereka, sehingga menimbulkan kontradiksi yaitu asimetri informasi. (Budiasih, 2017).

Indikator tersebut membedakan antara perusahaan yang menerapkan pemerataan pendapatan dan yang tidak. Model eckel (1981) telah digunakan oleh beberapa penelitian terdahulu. Rumus indeks eckel sebagai berikut:

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \text{CV } \Delta I : \text{CV } \Delta S$$

Menurut (Jogiyanto, 2018) mengatakan bahwa "ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat diukur dengan nilai total aset atau omset atau nilai modal saham." Perusahaan yang tergolong besar memiliki keunggulan dibandingkan perusahaan yang tergolong kecil. Klasifikasi ukuran perusahaan (Size Firm) menurut UU No. 20 Tahun 2008 mengelompokkan ukuran perusahaan menjadi empat kategori, penggolongan ukuran perusahaan didasarkan pada jumlah total aset yang dimiliki, dan omset tahunan perusahaan tersebut terbagi menjadi empat kategori diantaranya usaha mikro, kecil, menengah dan besar.

Table 1. Kriteria Ukuran Perusahaan menurut UU

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 – 500 juta	> 300 juta – 2,5 Milyar
Usaha Menengah	> 500 juta – 10 milyar	> 2,5 Milyar – 50 Milyar
Usaha Besar	> 10 milyar	> 50 Milyar

Sumber : UU No 20 Tahun 2008 Pasal 1

Sumber pendanaan perusahaan dapat melalui modal sendiri, investor atau kreditor, dalam memilih pendanaan tersebut harus menggunakan perhitungan yang matang, dalam hal ini *financial leverage* juga salah satu hal yang menjadi perhatian investor dan pemberi pinjaman karena mengindikasikan risiko di masa depan.

Untuk mengukur Financial Leverage menggunakan rasio leverage yaitu *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2016:158) "Indicator yang digunakan dalam mengukur *financial leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio* antara hutang dengan ekuitas."

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity (ekuitas)}} \times 100\%$$

Dalam studi ini, penulis hanya menggunakan rumus debt to equity ratio (DER) sebagai indeks *financial leverage*. Informasi kinerja perusahaan menjadi perhatian bagi investor, informasi kinerja perusahaan akan memutuskan keputusan investor apakah investasi pada perusahaan tersebut akan dipertahankan atau mengambil keputusan alternatif lain. Sehingga

informasi kinerja perusahaan akan memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas yang baik dimata pihak eksternal terutama investor.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan harga saham dengan nilai buku persaham (Brigham dan Gapenski, 1996), Rumus untuk mengukur Price to Book Value (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar (BVPS)}}$$

Dimana :

Nilai Buku per Lembar BVPS =

$$\frac{\text{Total Ekuitas (Equity)}}{\text{Jumlah Saham Beredar (Listed share)}}$$

Jika nilai PBV sebesar 1x, artinya harga saham meningkat dibandingkan dengan kekayaan bersih perusahaan. Secara umum, calon Investor disarankan untuk mencari saham dengan PBV rendah karena mengindikasikan harga saham yang lebih murah. (Tiorifah Rahel Agustina, 2017).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam proposal penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Dokumentasi pada penelitian ini yaitu data laporan keuangan pada perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021 di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Kriteria- kriteria sampel yang digunakan penulis dalam penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2019.
3. Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang menampilkan laba yang rata periode 2017-2019.

Berdasarkan kriteria diatas diperoleh 6 (enam) perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 6 (enam) perusahaan. Untuk tujuan penelitian, peneliti menggunakan laporan keuangan periode 2017-2021

Table 2. Daftar Nama Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
3	DILD	PT. Intiland Development Tbk
4	EMDE	PT. Megapolitan Development
5	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
6	SMRA	PT Summercon Agung Tbk

sumber : www.idx.co.id

Indikator untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan praktik income smoothing dan perusahaan yang tidak melakukan income smoothing yaitu dengan menggunakan model indeks Eckel. Menurut eckel (1981) rumus yang digunakan sebagai berikut :

Indeks Perataan Laba = $CV \Delta I : CV \Delta S$

Keterangan :

ΔI : Perubahan laba suatu periode

ΔS : Perubahan penjualan suatu periode

CV : Koefisien variasi variabel yaitu standar deviasi yang dibagi dengan nilai yang diharapkan
Dimana

$$CV\Delta I = \frac{\sqrt{\sum(\Delta I - \bar{\Delta I})^2}}{n-1} : \Delta I$$

Keterangan :

ΔI = Perubahan pada laba

$\bar{\Delta I}$ = Rata-rata perubahan laba

n = Banyak tahun yang diamati

$$CV\Delta S = \frac{\sqrt{\sum(\Delta S - \bar{\Delta S})^2}}{n-1} : \Delta S$$

Keterangan :

ΔS = Perubahan pada penjualan (S)

$\bar{\Delta S}$ = rata-rata perubahan penjualan(S)

n = Banyak tahun yang diamati

Financial leverage diaproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) Rumus DER sebagai berikut :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Debt}{Equity(ekuitas)}$$

Indikator yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur *Company Performance* adalah *Price Book Value* (PBV). Secara umum, calon investor disarankan untuk mencari saham dengan PBV rendah karena mengindikasikan harga saham yang lebih murah. (Tiorifah Rahel Agustina, 2017).

$$PBV = \frac{Harga\ Saham\ Perlembar}{Nilai\ Buku\ Per\ Lembar\ (PBVS)}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui model regresi variabel dependen dan variabel independen, baik yang berdistribusi normal maupun hampir normal.

Tabel 3.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PBV(Y)	22.3508	31.21146	25
IPL (X1)	62.6000	9.84463	25
Log (X2)	21.5473	2.75970	25
DER(X3)	1117.2400	533.43324	25

Sumber : Laporan Keuangan. Data diolah 2022

Diketahui nilai du yaitu sebesar 1.659, nilai Durbin Watson yaitu sebesar 1.169, dan nilai (4-du) yaitu sebesar 2.341. Berdasarkan teori Imam Ghozali (2017) dapat dituliskan menjadi $du < Durbin\ Watson < 4-du$ maka diperoleh hasil $1.659 < 1.169 < 2.341$. Maka kesimpulan yang dapat ditarik yaitu terjadi gejala autokorelasi dalam data regresi tersebut dikarenakan nilai durbin Watson (1,169) tidak terletak di antara nilai du dan 4-du.

Menurut Imam Ghozali (2018:97) menjelaskan "koefisien determinasi (X2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi X1 terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.455a	.207	.182	3.12595	1.060

 Predictors: (constant), IPL (X1)

 Dependent Variable: PBV(Y)

Sumber : Laporan Keuangan. Data diolah 2022

Berdasarkan hasil hitungan diatas menunjukan variabel independen yaitu Income Smoothing (IPL) memiliki nilai R square sebesar 0,207 atau 21% memberi pengaruh terhadap *company performance*.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi X2 terhadap Y

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694a	.482	.465	2.52780	1.096

 Predictors: (Constant), LOG (X2)

 Dependent Variable: PBV(Y)

Sumber : Laporan Keuangan. Data diolah 2022

Nilai R square variabel *firm size* (LOG) sebesar 0,482 atau 48% memberikan pengaruh terhadap *company performance*

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi X3 terhadap Y.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.038a	.001	-.031	3.50865	.822

 Predictors: (Constant), DER (X3)

 Dependent Variable: PBV(Y)

Sumber : Laporan Keuangan. Data diolah 2022

Jika nilai R-squared (DER) variabel leverage sebesar 0,001, maka variabel leverage berpengaruh 0% terhadap kinerja perusahaan. Sehingga secara simultan variabel independen memberikan sumbangsih pengaruh terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari data hasil perhitungan di atas dapat diketahui nilai R Square atau nilai R² Income Smoothing (IPL) memiliki sebesar 0,207 atau 21%, nilai R square variabel *firm size* (LOG) sebesar 0,482 atau 48%, nilai R square sebesar 0,001 artinya variabel financial leverage memiliki pengaruh 0%.

Artinya, kontribusi perataan laba (X1) dan ukuran perusahaan (X2) serta financial leverage (X3) memberikan nilai relatif sebesar 0,639 atau 69% pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 31% dipengaruhi oleh pengaruh lain. variabel yang tidak diselidiki dalam penelitian ini.

Variabel terikatnya adalah kinerja perusahaan dan variabel bebasnya adalah perataan laba, ukuran perusahaan dan leverage. Persamaan regresi linier berganda mengacu kepada Sugiyono (2017:313) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-33.048	6.830		-.4838	.000		
	IPL (X1)	5.256	1.482	.458	3.546	.001	.744	1.344
	Log (X2)	1.264	.238	.610	5.312	.000	.942	1.061
	DER(X3)	-.019	.013	-.187	-1.453	.157	.750	1.334

 Dependent Variable: PBV(Y)

Sumber : Laporan Keuangan. Data diolah 2022

Nilai tersebut diperoleh berdasarkan hasil perhitungan regresi $b_1 = 5,256$ dan $b_2 = 1,264$ dan $b_3 = -0,019$ sedangkan nilai $a = -33,048$. Kemudian nilai tersebut diatas dimasukkan kedalam persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -33,048 + 5,256 X_1 + 1,264 X_2 - 0,019 X_3$$

persamaan di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta $a = -33,048$ berarti pada saat terjadi perubahan perataan laba, firm size dan leverage.
2. Koefisien regresi variabel perataan laba adalah $b_1 = 5,256$ yang berarti pengaruh positif artinya setiap kenaikan satu satuan perataan laba memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan (PBV) sebesar 5,256.
3. Koefisien regresi sebesar $b_2 = 1,264$ untuk variabel ukuran perusahaan (log) menyatakan pengaruhnya positif, artinya setiap kenaikan ukuran perusahaan (log) berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan (PBV). dari 1264.
4. Koefisien regresi variabel financial leverage (DER) $b_3 = -0,019$ menunjukkan pengaruh negatif yang berarti setiap kenaikan satu satuan debt-equity ratio (DER) menyebabkan penurunan laba perusahaan (PBV) 0,019.
5. Menurut Imam Ghozali (2018:101) menjelaskan "tujuan uji-t adalah untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas (independen) koefisien yang tidak baku atau koefisien yang baku dapat digunakan". Rumus hitung *t test* ialah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : Nilai Uji t

r : Koefisien Korelasi Pearson

r^2 : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dalam tabel-t menggunakan uji dua sisi dengan tingkat kesalahan 0,05 dan $dk = n-2$ dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika signifikansi $t \leq 0,05$ dan jika $t > 0$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- Jika signifikansi $t \geq 0,05$ dan jika $t < 0$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berikut merupakan hasil penelitian yang telah diolah oleh SPSS untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau sendiri-sendiri :

Tabel 8. Uji Hipotesis t-Parsial

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-33.048	6.830		-4.838	.000		
IPL (X1)	5.256	1.482	.458	3.546	.001	.744	1.344
Log (X2)	1.264	.238	.610	5.312	.000	.942	1.061
DER(X3)	-.019	.013	-.187	-1.453	.157	.750	1.334

 Dependent Variable: PBV(Y)

Sumber : Laporan Keuangan. Data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji-t di atas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian *Income Smoothing* (X1)

Tabel data di atas menunjukkan *Income Smoothing* memiliki nilai t hitung $3,546 > t$ tabel sebesar $2,045$ dan signifikansi ($0,001 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 disetujui dapat dilakukan bahwa *income smoothing* (IPL) memiliki dampak bisnis yang signifikan (PBV).

2. Pengujian *Firm Size* (X2)

Dari tabel data di atas, nilai t ukuran perusahaan $5,312 > t$ tabel $2,045$ dan signifikansinya ($0,000$ dan $< 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 adalah Dapat disimpulkan bahwa variabel *size* (log) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (PBV).

3. Pengujian *Financial Leverage* (X3)

Dari tabel data di atas dapat dilihat bahwa nilai t utang keuangan sebesar $-1,453 < t > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (PBV).

Tabel 9. Uji Hipotesis F-Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	319.441	3	81.461	17.142	.000b
	Residual	23060.285	29	4.752		
	Total	23379.726	32			

a. Dependent variable: PBV(Y)
 b. Predictors : (Constant), DER(X3), Log (X2), IPL (X1)

Sumber: Laporan Keuangan. data diolah 2022

Berdasarkan hasil uji F di atas, disimpulkan bahwa $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, F_{hitung} adalah $17,142 \geq F_{tabel}$ adalah $2,92$ dan signifikansi ($0,000$ dan $lt; 0,05$) yang berarti perataan laba (IPL) berpengaruh signifikan secara bersama-sama, tertentu. *size* (LOG) dan *financial leverage* (DER) terhadap kinerja perusahaan (PBV).

Pengaruh *income smoothing* terhadap *company performance*

Dari hasil uji statistik t parsial pada $4,18$ variabel *income smoothing* yang diprosikan menggunakan indeks eckel memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001$ dan nilai t hitung sebesar $3,546$. Nilai t positif menunjukkan bahwa X_1 yaitu *income smoothing* (IPL) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *company performance* (PBV) pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2022.

Income smoothing adalah salah satu dari tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen perusahaan untuk meratakan laba dari periode ke periode agar kinerja perusahaan terlihat baik dimata pihak eksternal, karena pihak eksternal sangat mempertimbangkan kinerja perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga laba yang rata dari periode ke periode akan memberikan respon positif bagi pihak eksternal dan akan memudahkan perusahaan tersebut dalam memperoleh pendanaan, karena dengan stabilnya laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkatkan kepercayaan atau meningkatkan rasa aman para investor atau kreditor terhadap *return* atau pengembalian dana pinjaman.

Selain meningkatkan citra perusahaan yang mempengaruhi daya tarik pihak eksternal untuk membiayai perusahaan, perataan laba juga menguntungkan posisi manajer yang saat ini mengelola perusahaan, karena dianggap sebagai prestasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan manajer. menerima bonus, sehingga pengurangan pendapatan ini mempengaruhi bottom line perusahaan.

Pengaruh *firm size* terhadap *company performance*

Dari hasil uji statistik t parsial nilai t hitung variabel *firm size* sebesar 5,312 dan signifikansi 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka hal tersebut bisa disimpulkan variabel *firm size* (log) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *company performance* (PBV). Pertimbangan lainnya oleh pihak eksternal terhadap perusahaan yang akan didanai adalah *firm size* atau ukuran perusahaan, menurut UU *firm size* yang diukur melalui total aset atau total penjualan setiap periode, total aset atau total penjualan perusahaan tertentu besar, maka perusahaan tersebut masuk kategori perusahaan besar, dan sebaliknya. *Signalling theory* yang menggambarkan aset yang meningkat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, karena dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan optimal, hal ini memberikan sinyal positif terhadap investor untuk berinvestasi, ini sejalan dengan hasil penelitian dalam uji regresi linear berganda yang telah dijelaskan di atas setiap peningkatan *firm size* (log) sebesar satu satuan, maka hal tersebut akan mempengaruhi peningkatan *company performance* (PBV) sebesar 1,264. Artinya semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap peningkatan *company performance*.

Pengaruh financial leverage terhadap *company performance*

Dari hasil uji t parsial yang telah dijelaskan di atas bahwa variabel financial leverage memiliki nilai t hitung -1,453 dan signifikansi 0,157, artinya maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Perusahaan (PBV). Berlawanan dengan teori bisnis yang dapat menyebabkan nilai perusahaan menjadi lebih baik dan efisien, semakin tinggi DER maka semakin besar jumlah modal yang digunakan sebagai modal investasi, sehingga harga saham dan pendapatan perusahaan (PBV) meningkat. (Oktaviani et al., 2019). Manajer yang memiliki keyakinan akan prospek masa depan perusahaan bagus dan keinginan untuk menaikkan harga saham, dalam hal ini perusahaan menambah hutang, dengan mengandalkan tingkat kesempatan investasi yang tinggi, diharapkan investor akan tertarik pada perusahaan yang tumbuh walaupun dibiayai oleh hutang. Namun kenyataannya pada hasil penelitian pada sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 peningkatan financial leverage justru menurunkan *company performance* sesuai dengan uji regresi linear berganda bahwa setiap peningkatan *financial leverage* (DER) sebesar satu satuan, maka menurunkan kinerja perusahaan (PBV) sebesar 0,019. Karena hutang meningkatkan beban tetap perusahaan terlepas dari pendapatan, apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak menguntungkan, biaya tetap harus dibayar, yang meningkatkan kemungkinan kebangkrutan perusahaan, dan ini memberikan tanggapan negatif kepada investor dan menyusutkan perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat mengangkat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh secara positif dan signifikan dari *income smoothing* (IPL) terhadap *company performance* (PBV), pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2017-2022, dan mempunyai hubungan satu arah, artinya setiap kenaikan satu unit IPL meningkatkan produktivitas perusahaan (PBV).
2. Ada pengaruh positif dan signifikan dari *firm size* (log) terhadap *company performance* (PBV) pada perusahaan sektor Properti dan Real Estate terdaftar di BEI untuk periode 2017-2022 dan memiliki hubungan satu arah, yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan (subsidi) meningkatkan efisiensi perusahaan (PBV).

3. Adanya pengaruh secara negatif dan tidak signifikan dari *financial leverage* (DER) terhadap *company performance* (PBV) dan memiliki hubungan tidak searah, Artinya setiap kenaikan satu unit debt-equity ratio (DER) berakibat pada penurunan laba perusahaan (PBV).
4. Diketahui enam perusahaan sampel melakukan perataan laba dengan menghitung Indeks Eckel/Indeks Smoothing Index (IPL), rata-rata leverage menggunakan rasio leverage (DER), setiap tahunnya semakin menurun, namun rata-rata *company performance* melalui price to book value (PBV) masih naik turun walaupun tidak signifikan.

Daftar Pustaka

- Andriani, S. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi. Doctoral dissertation, STIESIA SURABAYA .
- Fatimah, F. &. (2019). Analisis Perataan Laba pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , 20, 19-29.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Jihan Nurul Rachman, N. N. (2022). Pengaruh Income Smoothing, Firm Size, dan Financial Leverage, Terhadap Company Performance. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting* , 5, 981-992.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Latibo, A. P. (2019). Analisis Pengaruh Financial Leverage dan Investasi terhadap Dividen Payout Ratio dengan menggunakan teori Pecking Order pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2012.(Studi Kasus Pada Sektor Otomotif). (*Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu*) , 1689–1699.
- Nopitasari, H. E. (2018). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 3.3 , 45-56.
- Oktaviani, M. R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan (size) dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal* , 16.
- Purba, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing (Perataan Laba)(Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*) .
- Rahmatika, A. D. (2020). Analisis Perbandingan Sebelum dan Sesudah Spin Off Terhadap Kelayakan Perbankan pada Tingkat Kesehatan Bank. Syntax.